

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Primbon diidentikan dengan suatu buku atau kitab yang memuat berbagai atau ramalan. Primbon merupakan buku yang berisi perhitungan, perkiraan, ramalan dan sejenisnya mengenal hari baik dan buruk untuk melakukan segala sesuatu serta perhitungan untuk mengetahui nasib dan watak pribadi seseorang berdasarkan hari kelahiran, nama dan ciri fisik. Meskipun istilah primbon identik dengan orang Jawa, namun demikian tidak semua suku Jawa dapat melakukan ramalan, hanya orang-orang tertentu yang memiliki kemampuan untuk melakukan ramalan. Hanya terkait benar tidaknya yang namanya ramalan tentunya nanti akan kita tau sendiri jawabannya. Ilmu primbon merupakan perpaduan antara ilmu berbau spiritual dan kepercayaan masyarakat Jawa kuno. Pada masa kemasa primbon masih melekat pada sebagian masyarakat Jawa hingga saat ini. Namun demikian primbon sangat lekat bagi sebagian masyarakat berdarah Jawa, Primbon terbagi sekian banyak. Mulai primbon kedutan, primbon mimpi, primbon cinta, primbon hait, primbon weton, primbon lahir, tanggal lahir, primbon nama, primbon telinga berdenging. Namun primbon tidak hanya ada di Jawa, namun juga ada di Madura serta primbon tersebut masih banyak orang yang tidak mengetahuinya, primbon tersebut adalah Primbon Nurunnuhah, dimana primbon tersebut berada di Desa Lancar Kabupaten Pamekasan. Dimana di setiap Primbon yang ada di atas pastinya memiliki makna.(Thakir.2016:1)

Makna biasanya digunakan dalam berbagai bidang maupun dalam konteks yang berbeda-beda. Kata makna biasanya sering disejajarkan dengan beberapa kosa kata seperti arti, gagasan, konsep, pernyataan, pesan, maksud, firasat, dan isi. Menurut Grice dan Bolinger bahwa Makna adalah hubungan antara bahasa dengan dunia luar yang telah disepakati bersama oleh para pemakai bahasa, sehingga bisa saling dimengerti. Untuk menemukan makna tentunya pasti ada penerjemah, kegiatan menerjemah tersebut tidak mudah

untuk dilakukan oleh setiap orang. Hal itu disebabkan karena menterjemah pada hakekatnya tidak sekedar mentransfer makna dibalik kata atau kalimat dalam bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran, akan tetapi ada banyak hal yang juga harus memperoleh perhatian untuk menemukan makna yang sesungguhnya. (Rosyidi, 2011:74)

Madura adalah sebuah pulau yang kaya akan tradisi dan budaya, salah satunya adalah *Nyandhe' Oghem*, *nyandhe' oghem* ini memang dari dulu adalah salah satu Primbon yang dimiliki atau yang berada di Pamekasan, khususnya di desa Lancar Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan. Peneliti mengangkat sebuah permasalahan dari *Nyandhe' oghem* ini karena ingin mengetahui apa makna *Nyandhe' Oghem* tersebut, peneliti mengambil sebuah permasalahan ini menjadi sebuah judul karena masih banyak orang-orang begitupun peneliti yang belum mengetahui makna *Nyandhe' Oghem* tersebut. Namun pelaku Oghem ini bukanlah seorang dukun, bukan seorang dukun yang lainnya seperti halnya dukun jampi, dukun susuk, dukun sihir dan sebagainya. Apabila dukun pasti akan melakukan ritual dan memberikan sesuatu yang harus dipegang atau di simpan yang diberikan kepada orang yang ingin mendapatkan atau mencapai sesuatu yang mereka inginkan, seperti halnya Jimat dan yang lainnya. Namun lain dengan pelaku Oghem ini, orang ini hanya yang membacakan layang atau Primbon Nurunnuhuwah yang dimana primbon ini adalah perantara, contoh seperti halnya apabila orang bertanya apakah bisa bekerja di salah satu perusahaan, setelah itu nantinya orang yang bertanya ini akan membuka Primbon Nurunnuhuwah dan akan dibacakan oleh pelaku Oghem tersebut, baik tidaknya nanti ada di buku yang dibuka tersebut. Orang-orang mempercayai pelaku Oghem karena menurut orang-orang sipelaku merupakan *jheleren* atau keturunan dari sesepuh sebelumnya, serta orang-orang mepercayai Oghem tersebut sebagai perantara dari baik tidaknya sebelum melakukan hal yang diinginkan, seperti halnya pekerjaan dan sebagainya. (penelitian tanggal 14 oktober 2018 di desa Lancar). *Nyandhe' Oghem* menurut informan yaitu di sebutnya sebagai patenger, patenger ini bisa di sebut dengan petunjuk, jadi *Nyaandhe' Oghem* ini digunakan untuk petunjuk benar tidaknya, jodoh atau tidaknya. *Nyandhe'*

Oghem ternyata adalah primbon yang dilakukan dengan cara membaca sebuah primbon, Primbon tersebut adalah Primbon Nurunnubuwwah, Primbon Nurunnubuwwah tersebut berisi cerita nabi-nabi. Primbon tersebut nantinya di bacakan dan menentukan atau melihat baik atau tidak, bisa dilanjutkan atau tidak bisa dilanjutkan seseorang untuk tahu pekerjaan jodoh serta yang lainnya dengan cara oghem tersebut. Cara-cara yang di lakukan dalam Oghem tersebut ialah pertama untuk membuka Oghem tersebut yaitu dengan memberikan uang seikhlasnya setelah itu semisalnya suka dengan seseorang, yaitu awalnya membaca solawat tiga kali terus niatkan dalam hati seperti halnya tadi suka dengan seseorang, solawat tiga kali setelah itu niatkan di dalam hati apakah saya akan berjodoh dengan seseorang tersebut setelah itu membuka Primbon dan nantinya akan dibaca isi Primbon tersebut, jika laki-laki yang meniatkan tadi nantinya akan dibacakan isi buku yang di sisi kanan dan sebaliknya jika yang meniatkan perempuan akan di bacakan isi buku yang di sebelah kiri. Dimana untuk Primbon Nurunnubuwwah ada 124 halaman dimana 113 halaman berisi sejarah yang biasanya digunakan untuk mencari petunjuk bagi sang aktor dan 11 halaman adalah primbon yang berisi pancabereh sampai pabukon, sejarahnya yaitu dimana dari Siti Aminah hamil mengandung Kanjeng Nabi sampai Kanjeng Nabi meninggal, untuk Primbon tersebut menurut bapak Hasan yang membawa Primbon Nurunnubuwwah pada saat masuknya islam yaitu sunan Kalijaga karena Primbon Tersebut berasal dari Jawa. Untuk Primbon Nurunnubuwwah bapak hasan tidak membeli ditoko melainkan bapak hasan mendapatkan Primbon dari Bapak Rasat yang Primbon tersebut sudah lama dan tua namun kemudian oleh bapak Hasan di salin ditulis kembali ke buku agar jelas untuk dibaca. (penelitian tanggal 14 oktober 2018 di desa Lancar).

Adapun tradisi Jawa yang tradisi tersebut merupakan suatu tradisi sebagai perantara untuk petunjuk, dimana tradisi tersebut adalah tradisi *Pimbon* Jawa. Dalam masyarakat Jawa, *Primbon* diyakini sebagai kitab yang memuat berbagai ilmu pengetahuan warisan luhur, di dalamnya memuat berbagai macam perhitungan dengan penanggalan (hari dan pasaran) untuk hari baik untuk suatu keperluan seperti acara perjodohan dan perkawinan dan

sebagainya (Iqsan,2015:1). Memang *Primbon* adalah sebagai perantara untuk petunjuk yang sama dengan *Nyandhe' Oghem*, namun cara-cara dari tradisinya tidaklah sama. Di mana jika dari *Primbon* dilakukan dengan cara perhitungan yang didalamnya memuat berbagai macam perhitungan dengan penanggalan. Lain halnya dengan *Nyandhe' Oghem*, dimana *Nyandhe' Oghem* ini dilakukan dengan membaca isi dari *Primbon Nurunnubuwah* yang nantinya bisa diketahui petunjuk dari orang yang meminta petunjuk.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat di rumuskan permasalahan yang di bahas dalam penelitian ini yaitu

Bagaimana Makna *Nyandhe' Oghem* (*Primbon Nurunnubuwah*) bagi masyarakat Desa Lancar Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan?

1.3 Tujuan

Sehubungan dengan permasalahan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui *Nyandhe' Oghem* (*Primbon Nurunnubuwah*) bagi masyarakat Desa Lancar Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian kali ini:

- Manfaat teoritis

Pada dasarnya dari penelitian tersebut kita bisa mengetahui bagaimana makna *Nyandhe' Oghem*. Dimana apabila memahami dan

mengetahui suatu budaya yang belum kita ketahui tersebut nantinya bias menjadi suatu pengetahuan yang bisa menjadi suatu manfaat.

- Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini untuk referensi dan pengetahuan bagi pembaca bagaimana tentang makna *Nyandhe' Oghem*.